

**UPAYA MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA  
MENGUNAKAN BIMBINGAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN  
TEKNIK DISKUSI BIMBINGAN KELOMPOK PADA SISWA KELAS  
VII A SMP NEGERI 17 BALIKPAPAN TAHUN AJARAN 2020/2021**

Hendri Prastiyo, Irvan Budhi Handaka, Wuri Mahargianti

SMP Negeri 17 Balikpapan  
Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta  
SMKN 1 Yogyakarta

[hendriprastiyo91@gmail.com](mailto:hendriprastiyo91@gmail.com)

**ABSTRAK**

Minat merupakan salah satu aspek psikis yang dapat mendorong manusia mencapai tujuan. Seseorang yang memiliki minat terhadap suatu objek, cenderung memberikan perhatian atau merasa senang yang lebih besar kepada objek tersebut. Namun, apabila objek tersebut tidak menimbulkan rasa senang, maka orang itu tidak akan memiliki minat atas objek tersebut. Oleh karena itu, tinggi rendahnya perhatian atau rasa senang seseorang terhadap objek dipengaruhi oleh tinggi rendahnya minat seseorang tersebut. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya peningkatan minat belajar siswa menggunakan bimbingan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi bimbingan kelompok pada siswa kelas 7A SMP Negeri 17 Balikpapan. Siswa adalah seorang individu yang sedang berada dalam proses perkembangan atau menjadi (becoming), yaitu berkembang kearah kematangan atau kemandirian. Untuk mencapai kematangan tersebut, siswa memerlukan bimbingan sebab siswa masih kurang memiliki pemahaman atau wawasan tentang diri dan lingkungan juga dalam menentukan arah kehidupannya. Minat belajar membentuk sikap akademik tertentu yang bersifat sangat pribadi pada setiap siswa. Oleh karena itu, minat belajar harus ditumbuhkan sendiri oleh masing-masing siswa. Oleh karenanya dibuatlah penelitian tindakan bimbingan dan konseling untuk meningkatkan minat belajar siswa. Metode yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan subjek penelitian adalah siswa kelas 7A. Aspek yang diteliti adalah rasa suka, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan siswa dalam belajar. Hasil penelitian menunjukkan minat belajar siswa kelas 7A sudah terlihat baik, yang dibuktikan dengan memiliki adalah rasa suka, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan siswa dalam belajar.

**Kata kunci:** Minat belajar, Bimbingan Bimbingan kelompok

**Pendahuluan**

Masa remaja merupakan saat yang dipenuhi dengan berbagai macam perubahan dan terkadang tampil sebagai masa yang tersulit dalam kehidupan manusia sebelum memasuki masa kedewasaan. Perubahan yang paling mencolok dan paling terlihat adalah perubahan secara fisik. Perubahan lain yang terjadi yaitu perubahan secara psikologis. Perubahan yang terjadi dalam diri remaja ini merupakan suatu tantangan bagi remaja itu sendiri, ada remaja yang bisa menerima perubahan yang terjadi dalam diri dengan baik namun ada pula yang kurang bisa menerima perubahan yang terjadi dalam diri.

Yusuf (1998) dalam penelitiannya di beberapa SMK di Jawa Barat menemukan beberapa masalah belajar pada siswa : kurang memiliki kebiasaan belajar yang baik, kurang memahami cara belajar yang efektif, kurang memahami cara mengatasi kesulitan belajar,

kurang memahami cara membaca buku yang efektif, kurang memahami cara membagi waktu belajar dan kurang menyayangi mata pelajaran tertentu. Aktivitas belajar siswa terlibat langsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan. Interaksi aktif tersebut diharapkan dapat menghasilkan perubahan dalam pemahaman, keterampilan, nilai dan sikap sehingga diperoleh kecakapan baru. Kecakapan siswa tidak terjadi dengan begitu saja tetapi melalui suatu proses yang terus berlanjut. Keberlanjutan perubahan pemahaman, keterampilan, nilai dan sikap siswa yang terjadi selama proses belajar dapat diamati oleh pendidik.

Siswa ideal mampu memosisikan diri sebagai insan yang menghargai kemampuan diri karena mempunyai kesempatan untuk mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki. Perubahan siswa secara intensional dalam proses belajar terletak pada pengalaman atau praktek yang dilakukan secara sengaja dan disadari. Perubahan positif siswa dalam belajar berarti perubahan tersebut dapat memberikan manfaat bagi siswa serta sesuai dengan harapan karena memperoleh sesuatu yang baru yang lebih baik. Perubahan minat belajar siswa juga akan membawa pengaruh dan manfaat bagi siswa. Sedangkan perubahan yang fungsional arti perubahan dalam diri siswa tersebut relatif menetap dan apabila dibutuhkan perubahan tersebut dapat direproduksi dan dimanfaatkan lagi.

Pemecahan masalah-masalah belajar tersebut merupakan hal yang sangat kompleks. Suatu kendala dikatakan menjadi masalah bagi seorang siswa tetapi belum tentu menjadi masalah bagi siswa yang lain. Oleh karena itu, apabila siswa bekerja secara bimbingan kelompok, maka upaya yang dilakukan agar dapat diterima dalam bimbingan kelompoknya adalah dengan siswa harus mulai diajak belajar memecahkan masalah baik secara individual maupun secara bimbingan kelompok. memberikan kontribusi sesuai kemampuan yang dimiliki. Permasalahan tersebut diperlukan suatu strategi penanganan yang tepat dan menarik dimana siswa kooperatif dan mampu mengemukakan pendapat. Perlu kesadaran dari diri siswa maupun lingkungan yang berpengaruh terhadap minat belajar siswa. Seperti memberikan dorongan semangat belajar, memulihkan kepercayaan diri siswa yang memiliki kemampuan berprestasi, dan yang paling penting yaitu memberikan motivasi dalam diri siswa baik yang timbul karena kesadaran dirinya betapa penting minat belajar.

Minat belajar membentuk sikap akademik tertentu yang bersifat sangat pribadi pada setiap siswa. Oleh karena itu, minat belajar harus ditumbuhkan sendiri oleh masing-masing siswa. Pihak lain hanya memperkuat dan menumbuhkan minat atau untuk memelihara minat yang telah dimiliki seseorang. Minat berkaitan dengan nilai-nilai tertentu. Oleh karena itu, merenungkan nilai-nilai dalam aktivitas belajarsangat berguna untuk membangkitkan minat. Misal minat belajar agar lulus ujian, menjadi juara, ahli dalam salah satu ilmu, memenuhi rasa ingin tahu mendapatkan gelar atau memperoleh pekerjaan. Dengan demikian minat belajar tidak perlu berangkat dari nilai atau motivasi yang muluk-muluk. Bila minat belajar didapat akan menumbuhkan konsentrasi atau kesungguhan dalam belajar. Peran bimbingan dan konseling untuk membantu siswa dalam mengatasi masalah minat belajar dapat dilaksanakan melalui berbagai jenis layanan. Layanan bimbingan dan konseling meliputi layanan layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan bimbingan belajar, layanan konseling perorangan, layanan bimbingan bimbingan kelompok, layanan konseling bimbingan kelompok, instrument bimbingan dan konseling, himpunan data, konfrensi kasus, kunjungan rumah dan alih tangan kasus. Salah satu jenis layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan siswa mengembangkan diri berkenaan dengan sikap dan kebiasaan belajar, serta berbagai aspek tujuan kegiatan belajar lainnya adalah layanan bimbingan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi bimbingan kelompok.

Pendekatan penanganan masalah minat belajar yang berorientasi pada siswa memang menjadi tuntutan mengingat ada berbagai kompetensi yang harus dicapai siswa, sebanyak apapun kendala secara bertahap guru tentu harus berusaha menuju ke arah itu (orientasi). Seperti yang telah dijelaskan di atas, bahwa salah satu alternatif pendekatan yang dapat

membantu minat belajar adalah bimbingan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi bimbingan kelompok. Dalam bimbingan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi bimbingan kelompok, pendidik biasa memberikan tugas bimbingan kelompok dengan rancangan tertentu yang dapat membuat setiap siswa menjadi aktif. Pendekatan bimbingan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi bimbingan kelompok menuntut siswa untuk bekerja dalam bimbingan kelompok melalui rancangan-rancangan tertentu yang sudah dipersiapkan oleh guru sehingga seluruh siswa harus bekerja aktif.

Meningkatkan minat belajar siswa dengan menggunakan pendekatan bimbingan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi bimbingan kelompok sangat relevan dengan tujuan pendidikan yang ingin dicapai, apalagi jika dikaitkan dengan berbagai life skill yang harus dikuasai siswa. Kecakapan berpikir rasional (thing king skill), siswa dituntut memiliki kecakapan menggali dan menemukan informasi, kecakapan mengolah informasi dan mengambil keputusan serta kecakapan memecahkan masalah. Selain itu siswa pun dituntut untuk memiliki kecakapan sosial, termasuk kecakapan berkomunikasi dan bekerjasama. Disinilah penting peranan bimbingan konseling.

## **Metode Penelitian**

### **Prosedur penelitian:**

#### **Pra Tindakan**

Pertama, mengkondisikan siswa bimbingan yang akan mendapatkan layanan bimbingan kelompok dengan membuat group whatsapp group. Kedua, menyepakati waktu pelaksanaan zoom meeting untuk dilaksanakannya layanan bimbingan kelompok. Ketiga, membuat jadwal zomm meeting. Keempat, menyampaikan kepada siswa tahapan layanan bimbingan kelompok. Kelima, meminta siswa untuk mempersiapkan waktu dan mengecek laptop, hp serta koneksi internet, terakhir menyiapkan angket pre test yang akan disampaikan kepada siswa.

#### **Tindakan 1**

Pertama, melaksanakan zoom meeting sesuai dengan waktu yang telah disepakati Bersama. Kedua, menyampaikan tujuan layanan, ketiga, memberikan angket sebagai tindakan pre test. Keempat, berdiskusi bersama siswa untuk mengetahui pemahaman awal siswa mengenai minat belajar. Kelima, guru menganalisis hasil pre test, keenam, menyiapkan rencana tindakan layanan bimbingan bimbingan kelompok berdasarkan hasil pre test. Terakhir, dilakukan observasi dalam zoom meeting

#### **Tindakan 2**

Pertama, menyampaikan kepada siswa tujuan zoom meeting. Kedua, melaksanakan layanan bimbingan kelompok. Ketiga, berdiskusi dengan siswa mengenai materi minat belajaryang telah disampaikan. Keempat, meminta pendapat siswa mengenai materi minat belajar untuk mengetahui peningkatan pemahaman minat belajar setelah diberikan layanan bimbingan kelompok. Kelima, dilakukan observasi saat zoom meeting, keenam, melakukan post test untuk mengetahui peningkatan minat belajarsiswa setelah dilakukan layanan bimbingan kelompok. Ketujuh, guru menganalisis hasil post test. Kedelapan, guru membandingkan hasil pre test dan hasil post test serta hasil observasi. Terakhir, menyimpulkan hasil layanan bimbingan kelompok untuk mengetahui peningkatan minat belajar siswa.

### **Implementasi Tindakan**

Pertama, mengkondisikan siswa yang akan diberikan tindakan layanan bimbingan kelompok. Kedua, mengadakan pre test dan observasi. Ketiga, melaksanakan layanan bimbingan bimbingan kelompok mengenai minat belajarsiswa di kelas 7. Keempat, mengadakan post test dan observasi. Kelima, bimbingan bimbingan kelompok jika terdapat masalah yang sama saat dipetakan hasil analisis pre test, post test dan diskusi. Terakhir, konseling individual dilakukan jika terdapat masalah pada diri individu siswa untuk ditindaklanjuti berdasarkan hasil evaluasi penelitian

### **Subjek dan objek:**

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas 7A SMPN 17 Balikpapan

### **Metode pengambilan data:**

Angket untuk pretest dan post test

### **Kriteria ketuntasan tindakan**

Pertama, terjadinya perubahan pola pikir minat belajar siswa. Kedua, siswa menumbuhkan minat belajar yang lebih baik dari biasanya. Terakhir, siswa memiliki tingkat kesukaan, perhatian, ketertarikan atas minat belajarnya di tengah lingkungannya.

### **Analisis data**

Teknik analisis data menggunakan deskriptif analitik yakni mendeskripsikan penelitian dari data yang terkumpul tentang kondisi minat belajar siswa kemudian dilakukan analisis untuk mengetahui tindakan apa yang paling tepat dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling selanjutnya.

### **Hasil dan Pembahasan:**

Minat belajar siswa kelas 7A di SMPN 17 Balikpapan berdasarkan penelitian tindakan Bimbingan dan Konseling dapat dijelaskan seperti berikut ini: dari hasil observasi dapat dilihat bahwa ada peningkatan aktivitas dalam mengikuti layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok. Pada siklus I pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok untuk meningkatkan pemahaman minat belajar, pada pertemuan kedua dengan topik membangun trust atau kepercayaan siswa melalui permasalahan yang harus dikupas atau diselesaikan melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok dan membangun autonomi/kemandirian dan inisiatif dapat terlihat sebagian besar siswa berada pada kategori cukup maksudnya cukup antusias mengikuti kegiatan, cukup mengikuti arahan dengan baik, cukup dapat berpartisipasi aktif dalam mengikuti layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok, sesekali saling bertukar pikiran dengan anggota kelompok, cukup aktif mengeluarkan pendapat untuk memecahkan masalah, siswa cukup mampu mengidentifikasi dan merumuskan masalah, siswa cukup mampu mencari sumber dan memperkirakan sebab-sebab masalah, siswa sesekali menemukan alternatif solusi yang tepat untuk memecahkan masalah dan sesekali suasana/keheningan saat pelaksanaan bimbingan dapat kondusif.

Pada siklus II respon siswa dan situasi dalam kelompok sudah berada pada kategori baik. Siswa antusias dan aktif dalam diskusi, terjalin interaksi dan kerjasama yang baik sehingga permasalahan dalam diskusi dapat terselesaikan. Selain hasil dari observasi mengenai respon

siswa pada saat layanan metode diskusi kelompok juga dapat dilihat pada skor angket sebelum diberi tindakan dan setelah diberi tindakan terlihat ada peningkatan, artinya pemahaman minat belajar siswa meningkat setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok, siswa memahami arti pentingnya pemahaman minat belajar untuk menghadapi suatu permasalahan dan ketrampilan dalam memecahkan permasalahan belajar.

Dari hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan pada siswa kelas 7A SMPN 17 Balikpapan tahun pelajaran 2020/2021 diperoleh data bahwa pada umumnya memiliki minat belajar yang tinggi. Untuk menjawab pertanyaan penelitian dan rumusan masalah siswa kelas 7A mengalami peningkatan minat belajar setelah dilakukan layanan bimbingan bimbingan kelompok dengan Teknik diskusi kelompok mengenai minat belajar. Hal tersebut tampak dari pemahaman siswa mengenai ketertarikan yang tinggi sesuai dengan yang dikemukakan oleh Susanto, (2013:58), minat belajar merupakan dorongan diri seseorang atau faktor yang menimbulkan ketertarikan atau perhatian dalam belajar secara efektif, yang menyebabkan dipilihnya suatu objek atau kegiatan yang menguntungkan, menyenangkan, dan lama kelamaan akan mendatangkan kepuasan dalam dirinya. Kecenderungan hati untuk menyukai dan menyenangi sesuatu dan memperhatikan setiap yang diamati serta memiliki ketertarikan dan partisipasi dalam semua aktivitas belajar. Satu satunya hal yang membuat kecewa adalah belum dapat bersekolah sebagaimana biasa karena situasi pandemi Covid19.

Menurut Slameto (2010:180), proses ini menunjukkan pada siswa bagaimana pengetahuan atau kecakapan tertentu mempengaruhi dirinya, melayani tujuan-tujuannya, dan memuaskan kebutuhan-kebutuhannya. Bila siswa menyadari bahwa belajar merupakan suatu alat untuk mencapai tujuan yang dianggap penting dan bila melihat bahwa hasil dari pengalaman belajar akan membawa kemajuan pada siswa, maka siswa akan lebih berminat untuk belajar mempelajarinya. Untuk masalah belajar cukup menarik untuk diperhatikan karena siswa kelas 7A memiliki waktu belajar yang cukup disiplin dalam pengelolaan waktu meski perlu di stimulasi oleh tugas atau pun ulangan. Tetapi seluruhnya tidak mengganggu waktu mereka untuk bermain games. Hal tersebut berkaitan dengan rencana untuk melanjutkan ke pendidikan selanjutnya, SMA menjadi pilihan utama dibandingkan SMK. Tidak ada seorang pun yang memiliki cita-cita hanya lulus pendidikan menengah atas, seluruhnya menginginkan kuliah ke perguruan tinggi. Bahkan pendidikan hingga S3 menjadi pilihan sebagian besar siswa untuk dapat belajar dan bekerja di luar negeri. Untuk pemetaan karir, menjadi pengusaha adalah cita cita terbanyak yang dipilih dibandingkan dengan menjadi dokter atau pilihan lainnya.

Tidak bisa dibantah bahwa minat merupakan salah satu faktor untuk meraih sukses dalam belajar. Khairani(2013:146)mengatakan peranan dan fungsi penting minat dengan pelaksanaan belajar atau studi, antara lain, ialah : minat memudahkan terciptanya konsentrasi, minat mencegah gangguan perhatian di luar, minat memperkuat melekatnya bahan pelajaran dalam diingat, minat memperkecil kebosanan belajar dalam diri sendiri

Demikian penjelasan sebagai berikut :

### **Minat memudahkan terciptanya konsentrasi.**

Minat memudahkan terciptanya konsentrasi dalam pikiran seseorang. Perhatian serta merta yang diperoleh secara wajar dan tanpa pemaksaan tenaga kemampuan seseorang memudahkan konsentrasi, yaitu memusatkan pemikiran terhadap sesuatu pelajaran. Jadi, tanpa minat konsentrasi terhadap pelajaran sulit untuk diperhatikan.

### **Minat mencegah gangguan perhatian di luar.**

Minat belajar mencegah terjadinya gangguan perhatian dari sumber luar misal, orang berbicara. Seseorang mudah terganggu perhatiannya atau sering mengalami peralihan perhatian dari pelajaran kepada sesuatu hal yang lain, itu disebabkan karena minat belajar kecil.

### **Minat memperkuat melekatnya bahan pelajaran dalam diingat**

Daya mengingat bahan pelajaran hanya mungkin terlaksana kalau seseorang berminat terhadap pelajaran. Misal, jika kita membaca suatu bacaan dan didukung oleh minat yang kuat maka kita pasti akan bisa mengingat dengan baik walaupun hanya dibaca atau disimak sekali. Suatu bahan bacaan yang berulang-ulang dihafal mudah terlupakan, apabila tanpa minat.

### **Minat memperkecil kebosanan belajar dalam diri sendiri**

Segala hal yang membosankan, sepele dan terus menerus berlangsung secara otomatis tidak akan bisa memikat perhatian. Bahwa kebosanan melakukan sesuatu hal yang juga lebih banyak berasal dari dalam diri seseorang dari pada bersumber pada hal-hal di luar diri. Oleh karena itu, penghapusan kebosanan dalam belajar dari seseorang juga hanya bisa terlena dengan hanya menumbuhkan minat belajar dan kemudian meningkatkan minat belajar.

Layanan bimbingan bimbingan kelompok tepat kiranya digunakan untuk membantu siswa meningkatkan minat belajarnya. Minat belajar merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai karakteristiknya supaya dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Sesuai dengan yang dikatakan oleh Winkel (2006: 548), bahwa bimbingan kelompok adalah proses pemberian bantuan kepada orang lain dalam memahami dirinya dan lingkungannya yang mempunyai tujuan ingin dicapai bersama, berinteraksi dan berkomunikasi secara intensif satu sama lain pada waktu berkumpul, saling tergantung pada proses kerja sama, dan mendapatkan kepuasan pribadi dari interaksi psikologis dengan seluruh anggota yang bergabung dalam suatu satuan. Di sisi lain lagi oleh Gazda (Prayitno dkk, 2013:309) bimbingan kelompok disekolah merupakan kegiatan informasi kepada sekelompok siswa untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat. Dengan demikian upaya untuk meningkatkan minat belajar siswa sangatlah sesuai dengan menggunakan layanan bimbingan bimbingan kelompok.

Implementasi bimbingan kelompok dapat mengembangkan kompetensi professional, pedagogik, sosial, dan kepribadian konselor sekolah (Supriyanto and Wahyudi, 2018). Media bimbingan menjadi alternatif untuk menunjang keaktifan siswa selama layanan bimbingan dan konseling (Alhadi, Supriyanto, and Dina, 2016). Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang komprehensif memerlukan kolaborasi untuk pengembangan kompetensi konselor sekolah (Supriyanto and Sutoyo, 2015). Hasil penelitian ini membuktikan bahwa penelitian yang dilaksanakan konselor sekolah untuk pengembangan kompetensi professional konselor sekolah (Supriyanto, Hartini, Syamsudin, & Sutoyo, 2015).

### **Simpulan**

Hasil penelitian tindakan bimbingan dan konseling mengenai ‘Upaya Meningkatkan Minat belajar Siswa melalui Layanan Bimbingan Bimbingan kelompok’ secara umum menunjukkan peningkatan yang dialami oleh siswa kelas 7A. Hal tersebut tampak pada hasil sebelum dilakukan tindakan bimbingan bimbingan kelompok dan setelahnya yang menunjukkan kemampuan mereka dalam meningkatkan minat belajar yang tinggi. Pemahaman

terhadap tingkat kesukaan, perhatian, ketertarikan atas minat belajarnya di tengah lingkungannya yang tinggi menjadi modal utama siswa untuk dapat memiliki minat belajar yang baik. Pemahaman minat belajar siswa meningkat setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok, siswa memahami arti pentingnya pemahaman minat belajar untuk menghadapi suatu permasalahan dan ketrampilan dalam memecahkan permasalahan belajar. Pengelolaan waktu belajar menjadi hal menarik untuk siswa kelas 7A karena tidak mengganggu waktu bermain games. Meski perlu stimulasi belajar dalam bentuk tugas atau PR tetapi dapat dilakukan dengan baik selama ini. Hal ini pun dapat dijadikan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui prestasi belajar yang dicapai dengan waktu bermain games. Penelitian tindakan bimbingan dan konseling diharapkan dapat menambah wawasan bagi siswa dalam memahami minat belajarnya. Saran lainnya adalah mengembangkan aspek minat belajar secara spesifik untuk dilihat peningkatan dan pengembangan lebih lanjut.

### Daftar Pustaka

- Abror, Rachman. (1993) Psikologi Pendidikan. Yogyakarta : PT Tiara Wacana Yogya
- Ahmad Susanto. (2013) Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta:PT Kharisma Putra Utama
- Alhadi, S., Supriyanto, A., & Dina, D. A. M. (2016). Media in guidance and counseling services: a tool and innovation for school counselor. *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, 1(1), 6-11.
- Dalyono, M. (1997) Psikologi Pendidikan. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Gibson, Robert L. (2011). Bimbingan dan Konseling. Yogyakarta:Pustaka Pelajar Harlock, Elizabeth B. (2002). Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan". Jakarta:PT Gelora Aksara Pratama
- Hartinah, Sitti. (2009:115). Konsep Dasar Bimbingan Kelompok. Bandung: PT Rafika Aditama
- Khairani, Makmun.. (2013). Psikologi Belajar. Yogyakarta:Aswaja Pressindo Mushibbinsyah. (2013). Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan. Baru.Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Prayitno, dkk. (2013). Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling. Jakarta:Rineka Cipta.
- Purwanto, M. Ngalim. (2013). Psikologi Pendidikan. Bandung:PT Remaja Rosdakarya
- Romlah, Tatik. (2006). Teori Dan Praktek Bimbingan Konseling. Malang: UNM Tohirin. (2013). Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi). Jakarta: Rajawali Pers.
- Slameto (2010:73). Belajar dan Faktor-faktor Yang mempengaruhinya. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Suharsimi Arikunto. (2010). Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukardi, Dewa. Ketut. (2008). Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah. Jakarta: Rineka Cipta.

- Sukardi. (2013). Metode Penelitian Tindakan Kelas Implementasi dan Pengembangan. Jakarta : Bumi Aksara.
- Sukiman. (2011). Penelitian Tindakan Kelas. Yogyakarta: Pamitra.
- Supriyanto, A., Hartini, S., Syamsudin, S., & Sutoyo, A. (2019). Indicators of professional competencies in research of Guidance and Counseling Teachers. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 9(1), 53-64.
- Supriyanto, A., & Wahyudi, A. (2018). Group Guidance Services Based on Folklore for Students Junior High School. *International Journal of Indonesian Education and Teaching (IJJET)*, 2(1), 37-46.
- Sutoyo, A., & Supriyanto, A. (2015). Development Personality/Social Competency of Secondary High School Students trough A Comprehensive Guidance and Counseling Program. *Jurnal Fokus Konseling*, 1(2).
- Syamsu Yusuf L.N (2009:12&33) Program Bimbingan dan Konseling di sekolah, Bandung: Rizqi Press
- Winkel, Hastuti. (2006). Bimbingan dan Konseling Di Institusi Pendidikan. Yogyakarta: Media Abad